

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah gizi yang ada di Indonesia. Masalah gizi ini dapat menimpa siapa saja yang kekurangan asupan yodium dan atau mengalami gangguan penyerapan yodium karena konsumsi zat goitrogenik yang tinggi (Notoatmodjo, 2007). Menurut Almatsier (2009), ibu hamil memiliki resiko GAKY yang lebih serius karena GAKY bukan hanya berdampak pada ibu tapi juga pada janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang menderita GAKY dapat mengalami keguguran, bayi lahir mati, cacat bawaan, kretinisme, dan hipotiroid. Kretinisme merupakan akibat yang berbahaya, karena selain perkembangan fisik, perkembangan otak juga dapat terhambat.

Gangguan akibat kekurangan yodium dapat disebabkan karena defisiensi yodium dan atau faktor lain, seperti konsumsi zat goitrogenik yang tinggi. Asupan yodium dan zat goitrogenik berhubungan dengan tingkat konsumsi makanan. Tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah faktor demografi seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan yang nantinya akan berdampak pada status gizi (Madanijah, 2007).

Penelitian Madanijah (2007) menunjukkan kategori umur, pendidikan, dan pendapatan ayah dan ibu berhubungan nyata dengan konsumsi pangan goitrogenik keluarga. Menurut Mutalazimah (2013),

faktor demografi seperti pendidikan, pendapatan keluarga dan pekerjaan memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan dan resiko terjadinya penyakit, diantaranya berkaitan erat dengan pola konsumsi zat gizi, termasuk asupan yodium sebagai determinan status yodium dan status tiroid. Penelitian Adijaya (2010) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan, pengetahuan, perilaku, dan sosial ekonomi terhadap tingginya GAKY.

Data Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi nilai ekskresi yodium urin (EYU) defisit ($<100 \mu\text{g} / \text{L}$) tertinggi dialami oleh ibu hamil dengan proporsi 24,3 diatas ibu menyusui, wanita usia subur (WUS) dan anak umur 6-12 tahun. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali adalah salah satu Dinas Kesehatan yang melakukan pengukuran EYU, palpasi pada wanita hamil dan uji yodium garam di daerahnya. Data tahun 2012 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Puskesmas Musuk I memiliki persentase EYU defisit tertinggi (63,33%) dibandingkan dengan Puskesmas lain di Kabupaten Boyolali walaupun hasil uji garam beryodium dinilai semua responden di wilayah Puskesmas Musuk I mengkonsumsi garam dengan kandungan yodium yang cukup. Kejadian ini disebabkan oleh karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kondisi demografi seperti umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang kurang baik atau disebabkan karena sebagian besar penduduk di Wilayah Puskesmas Musuk mengkonsumsi makanan yang kaya akan makanan sumber zat goitrogenik dan miskin akan yodium yang banyak sekali tersedia di wilayah tersebut seperti kol, brokoli, kembang kol, kacang hijau, tomat,

bawang, daun singkong, singkong dan ketela. Namun demikian di wilayah tersebut belum diteliti sehingga peneliti ingin meneliti "Hubungan Faktor Demografi, Frekuensi Konsumsi Zat Goitrogenik dan Status Yodium Urin Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali ".

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan faktor demografi dengan frekuensi konsumsi zat goitrogenik ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali?
2. Adakah hubungan faktor demografi dengan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali?
3. Adakah hubungan frekuensi konsumsi zat goitrogenik dengan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan faktor demografi, frekuensi konsumsi zat goitrogenik dan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendiskripsikan umur ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
 - b. Mendiskripsikan tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.

- c. Mendiskripsikan jenis pekerjaan ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- d. Mendiskripsikan tingkat pendapatan keluarga di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- e. Mendiskripsikan frekuensi konsumsi zat goitrogenik ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- f. Mendiskripsikan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- g. Menganalisis hubungan umur dengan frekuensi konsumsi zat goitrogenik ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- h. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan frekuensi konsumsi zat goitrogenik ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- i. Menganalisis hubungan jenis pekerjaan dengan frekuensi konsumsi zat goitrogenik ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- j. Menganalisis hubungan tingkat pendapatan dengan frekuensi konsumsi zat goitrogenik ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- k. menganalisis hubungan antara umur dan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- l. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.

- m. Menganalisis hubungan jenis pekerjaan dan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- n. Menganalisis hubungan tingkat pendapatan dengan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- o. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi zat goitrogenik dengan status yodium urin ibu hamil di wilayah Puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali.
- p. Membuat manusia memperhatikan makanannya.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi;

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai gangguan kekurangan yodium (GAKY).

2. Institusi Kesehatan (Puskesmas Musuk I)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada institusi mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan kekurangan yodium sehingga institusi kesehatan mampu menyusun pencegahan preventif atau melakukan penanggulangan terhadap masalah gangguan kekurangan yodium yang ada di Indonesia.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.